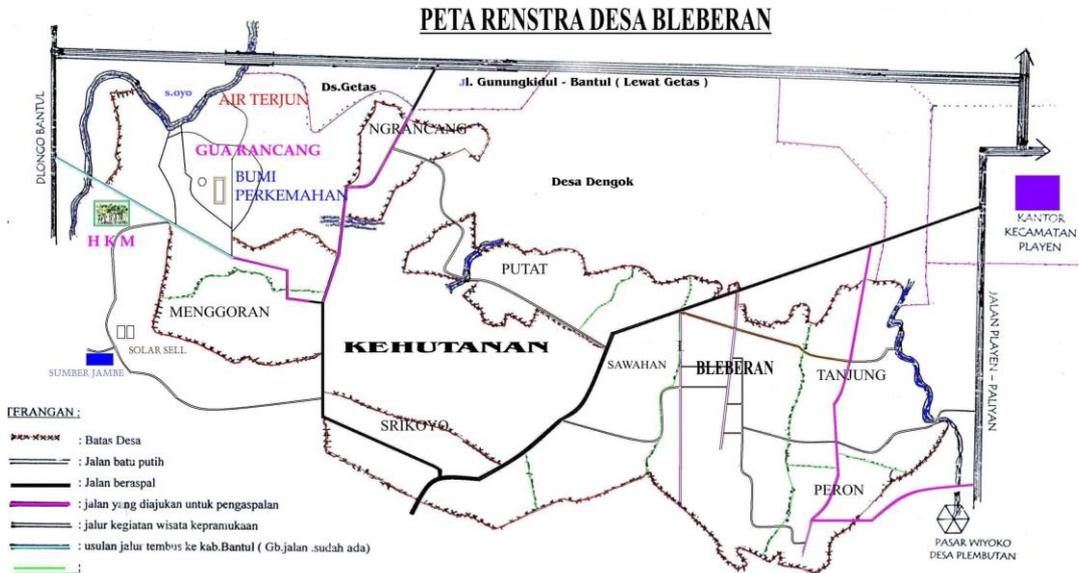


IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Keadaan Wilayah

Desa Bleberan adalah merupakan salah satu dari 13 Desa di wilayah Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, Kawasan wisata Goa Rancang Kencono dan air terjun Sri Gethuk memiliki luas sekitar 40 Ha sedangkan Luas wilayah desa Bleberan secara keseluruhan 16.262 Ha yang terdiri dari tanah sawah tadah hujan: 49 Ha, Sawah irigasi: 15 Ha, tegalan: 489 Ha. Jarak orbitasi dari:

- Ibukota Kecamatan Playen adalah 4 km
- Ibukota Kabupaten adalah 10 Km
- Ibukota Propinsi adalah 40 Km.



Gambar 2. Peta Desa Bleberan

Dengan batas administratif Desa wisata Bleberan adalah:

- a. Di sebelah Utara: Kehutanan milik Perhutani
- b. Di sebelah Timur: Desa Dengok
- c. Di sebelah selatan: Kehutanan milik Perhutani
- d. Di sebelah barat: Kabupaten Bantul

Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul adalah terdiri dari 11 padukuhan antara lain: Padukuhan Peron, Tanjung I, Tanjung II, Bleberan, Sawahan I, Sawahan II, Putat, Srikoyo, Menggoran I, Menggoran II dan Ngrancang. Desa wisata Bleberan adalah merupakan Desa wisata yang berbasis wisata alam yang mempunyai potensi alamnya adalah Goa rancang kencono, Goa ini adalah sesua penelitian dari Universitas Gajah Mada sedah berumur 350 tahun yang terletak di padukuhan menggoran II, Goa rancang kencono makna dari suku kata tersebut Goa adalah tempat, Rancang dari kata perencanaan dan kencono adalah Emas di karenakan tempat itulah yang di perkirakan tahun 1.872 di pergunakan oleh laskar mataram wilayah timur (madiun) Ky.Soreng pati, Ky Puthut linggo bowo dan ky Kromowongso untuk tempat menyusun strategi perang melawan Belanda pada waktu itu.

Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul memiliki potensi lain yaitu air terjun Sri Gethuk yang terbentuk dari 3 mata air besar yaiutu sumber mata air Kedong poh, sumber mata air Ngandong dan sumber mata air Ngumbul yang ketiganya mempunyai debit 5.011/detik. Air terjun Sri Gethuk dengan ketinggian sekitar 30m dan masuk ke aliran sungai Oyo yang membelah dua tebing yang menjulang sekitar 50 m.

B. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan sekelompok manusia yang menempati suatu daerah dalam waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu akan mengalami peningkatan maupun penurunan. Jumlah penduduk di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2018 yaitu 5.713 orang yang tersebar diberbagai wilayah. Desa Bleberan memiliki 11 pedukuhan dan 85 RT. Adapun perincian jumlah penduduk Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul tahun 2018 berdasarkan wilayah yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Data penduduk berdasarkan wilayah

No	Nama Padukuhan	Nama Kepala Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	Bleberan	Sumiyarto	10	208	589	275	314
2	Menggoran I	Purwanto	11	251	836	409	427
3	Menggoran II	Suharno	11	271	891	459	432
4	Ngrancang	Jamrozi	8	172	561	297	264
5	Peron	Bowo Sulistiyo	5	103	307	159	148
6	Putat	Rubikin	7	130	429	220	209
7	Sawahan I	Sudadi	9	160	505	248	257
8	Sawahan II	Sumarno	5	129	433	231	202
9	Srikoyo	Rohmadi	7	165	529	257	272
10	Tanjung I	Suprapdiyono	6	112	362	169	193
11	Tanjung II	Wakidi	6	84	271	129	142
Total			85	1.785	5.713	2.853	2.860

Sumber: Website Desa Bleberan, 2019

Adapun pusat pemerintahan Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul berada di pedukuhan Bleberan. Mayoritas penduduk di Desa Bleberan memeluk agama Islam yaitu sebanyak 98,84%, sedangkan sisanya yaitu agama lain bukan agama islam.

1. Penduduk berdasarkan usia

Berdasarkan data kependudukan pemerintah desa, jumlah penduduk Desa Bleberan yang tercatat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu umur belum produktif antara <16 tahun, produktif 16-60 tahun dan tidak produktif yaitu >60 tahun. Berikut ini data penduduk Desa Bleberan berdasarkan usia.

Tabel 4. Data penduduk Desa Bleberan berdasarkan usia tahun 2018

Usia (tahun)	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
<1	21	0.37	8	0.14	13	0.23
2-4	225	3.94	114	2.00	111	1.94
5-9	386	6.76	198	3.47	188	3.29
10-14	425	7.44	208	3.64	217	3.8
15-19	430	7.53	246	4.31	184	3.22
20-24	408	7.14	214	3.75	194	3.40
25-29	409	7.16	221	3.87	188	3.29
30-34	412	7.21	221	3.87	191	3.34
35-39	423	7.40	218	3.82	205	3.59
40-44	419	7.33	223	3.90	196	3.43
45-49	368	6.44	194	3.40	174	3.05
50-54	410	7.18	184	3.22	226	3.96
55-59	318	5.57	158	2.77	160	2.80
60-64	298	5.22	137	2.40	161	2.82%
65-69	241	4.22	103	1.80	138	2.4
70-74	203	3.55	70	1.23	133	2.33
>75	354	6.20	155	2.71	199	3.48
Total	5.713	100	2.853	49,94	2.860	50,06

Sumber: Website Desa Bleberan, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk Desa Bleberan sebagian besar termasuk dalam usia produktif/dewasa (16-60 tahun) sebanyak 3.597 orang (62,96%) dan selebihnya 2.116 orang (37,04%) berusia dibawah 16 tahun kelompok anak-anak dan berusia 60 tahun keatas kelompok lansia. Sedangkan besarnya angka ketergantungan Desa Bleberan adalah 588. Hal ini berarti bahwa setiap 1.000 orang yang berusia produktif menanggung sebanyak 588 orang lebih penduduk usia tidak produktif.

2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Pada dasarnya keadaan penduduk akan mengalami perubahan pada setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya kelahiran dan kematian serta perpindahan penduduk. Berdasarkan data Desa Bleberan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah penduduk Desa Bleberan berdasarkan jenis kelamin tahun 2018

Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Perempuan	2.860	50,06	0	0,00	2.860	50,06
Laki-laki	2.853	49,94	2.853	49,94	0	0,00
Total	5.713	100	2.853	49,94	2.860	50,06

Sumber: Website Desa Bleberan, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Bleberan berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah paling banyak yaitu perempuan dengan jumlah 2.860 orang sedangkan jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 2.853 orang. Adapun perbandingan jenis kelamin atau *sex ratio* yaitu sebesar 99. Penduduk di Desa Bleberan terbagi menjadi 1.785 kartu keluarga. Rata-rata jumlah orang dalam satu keluarga yaitu sebanyak 3 sampai 4 orang. Adanya pasangan rumah tangga mengakibatkan terjadinya kelahiran, dimana jumlah kelahiran di Desa Bleberan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 135 bayi dengan 82 bayi laki-laki dan 53 bayi perempuan. Selain angka kelahiran, tentunya ada terjadi angka kematian yaitu sebanyak 50 orang.

3. Penduduk berdasarkan pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan untuk mengetahui taraf penyerapan akan hal-hal baru terutama mengenai teknologi baru yang dapat menunjang usaha-usaha lain yang

dilakukan penduduk. Untuk mengetahui keadaan penduduk Desa Bleberan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Penduduk Desa Bleberan berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2018

Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Belum Masuk TK/PAUD	1358	23.77	599	10.48	759	13.29
Tidak Pernah Sekolah	1283	22.46	636	11.13	647	11.33
Sedang SD/Sederajat	1050	18.38	523	9.15	527	9.22
Tidak Tamat SD	851	14.90	507	8.87	344	6.02
Sedang TK/PAUD	754	13.20	379	6.63	375	6.56
Sedang D-1/Sederajat	115	2.01	58	1.0	57	1.00
Sedang SLTP/Sederajat	62	1.09	27	0.47	35	0.61
Sedang SLTA/Sederajat	28	0.49	14	0.25	14	0.25
Sedang D-2/Sederajat	5	0.09	3	0.05	2	0.04
Tidak Sedang Sekolah	2	0.04	1	0.02	1	0.02
Sedang D-3/Sederajat	1	0.02	0	0.00	1	0.02
Total	5713	100	2853	49.94	2860	50.06

Sumber: Website Desa Bleberan, 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa penduduk Desa Bleberan paling banyak pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD). Selain itu, kesadaran masyarakat akan pendidikan masih sangat rendah dimana terdapat 22,46% penduduk yang pernah mengenyam bangku pendidikan. Sebenarnya tingkat pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dimana Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pendidikan. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di suatu daerah pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya daya serap penduduk dalam mendapatkan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk, maka semakin cepat pula kemampuan penduduk dalam mengadopsi hal-hal baru.

4. Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencahariannya di suatu daerah dapat digunakan untuk mengetahui tingkat sosial ekonomi di suatu daerah. Selain itu, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dijadikan sebagai dasar

pengambilan kebijakan ekonomi. Penduduk Desa Bleberan dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari memiliki mata pencarian yang beranekaragam. Berbagai sumber mata pencarian di Desa Bleberan antara lain pada sektor pertanian, perdagangan, pemerintahan dan beberapa jenis usaha mandiri. Jenis mata pencaharian penduduk Desa Bleberan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data penduduk Desa Bleberan berdasarkan mata pencaharian tahun 2018

Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Petani/Perkebunan	2074	36.30	899	15.74	1175	20.57
Belum/Tidak Bekerja	1151	20.15	602	10.54	549	9.61
Pelajar/Mahasiswa	861	15.07	487	8.52	374	6.55
Wiraswasta	495	8.66	350	6.13	145	2.54
Karyawan Swasta	344	6.02	227	3.97	117	2.05
Ibu Rumah Tangga	329	5.76	0	0.00	329	5.76
Buruh Harian Lepas	137	2.40	99	1.73	38	0.67
Pensiunan	93	1.63	54	0.95	39	0.68
PNS	80	1.40	49	0.86	31	0.54
Karyawan Honorer	35	0.61	13	0.23	22	0.39
Sopir	23	0.40	23	0.4	0	0.00
Perangkat Desa	23	0.40	22	0.39	1	0.02
Guru	23	0.40	8	0.14	15	0.26
Perdagangan	13	0.23	2	0.04	11	0.19
Lainnya	35	0,64	19	0,35	16	0,30
Total	5713	100	2853	49.94	2860	50.06

Sumber: Website Desa Bleberan, 2019

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa di Desa Bleberan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dengan tingkat persentase 36,30%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lahan di Desa Bleberan adalah lahan pertanian. Sektor perkntoran dan industri juga memiliki pengaruh cukup besar dalam perkembangan ekonomi di Desa Bleberan, dimana lokasi yang cukup dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu faktor penting. Selain itu, banyaknya perusahaan berkembang di daerah sekitar yang membutuhkan tenaga kerja, sehingga mengakibatkan terserapnya tenaga karyawan dan buruh.

C. Keadaan Pertanian

Desa Bleberan merupakan daerah yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, yaitu dengan luas wilayah desa Bleberan secara keseluruhan 16.262 Ha yang terdiri dari tanah sawah tadah hujan: 49 Ha, Sawah irigasi: 15 Ha, tegalan: 489 Ha. Potensi di sektor pertanian yang paling dominan yaitu subsektor tanaman pangan dan subsektor tanaman hortikultura. Adapun potensi tanaman pangan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Jenis tanaman, luas, dan produksi pertanian di Desa Bleberan tahun 2018

Jenis Tanaman	Luas (ha)	Produksi (ton/ha)
Padi	60,20	3,50
Jagung	51,05	3,00
Kedelai	32,50	1,50
Kacang tanah	58,00	2,00
Ubi kayu	26,00	6,00

Sumber: Data Desa Bleberan, 2019

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa padi merupakan komoditas tanaman pangan yang paling banyak dibudidayakan di Desa Bleberan. Adapun pola tanam di Desa Bleberan yaitu padi-kedelai-jagung. Penanaman jagung biasanya dilakukan pada saat musim kemarau. Sistem tanam khususnya di Desa Bleberan telah mengadaptasi sistem tanam tumpangsari. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas lahan di Kabupaten Gunungkidul.

Musim tanam kedelai di Desa Bleberan biasanya berada pada bulan Januari sampai Maret. Lahan yang digunakan adalah lahan tegalan, sebagian besar lahan yang digunakan petani untuk menjalankan usahatani status kepemilikannya adalah milik pemerintah (kehutanan), namun petani dibebaskan dari biaya sewa. Untuk meningkatkan produksi kedelai, Pemerintah menyalurkan bantuan berupa benih yang disalurkan melalui kelompok tani yang ada di Desa Bleberan. Setiap anggota kelompok tani akan mendapatkan bantuan sama rata, jumlahnya tergantung pada

banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Budidaya kedelai di Desa Bleberan masih dilakukan secara tradisional baik secara teknik budidaya maupun teknologi. Tahapan budidaya yang dilakukan petani yaitu mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian OPT, pemanenan, dan pasca panen. Tenaga kerja yang digunakan juga sebagian besar berasal dari dalam keluarga petani.

Pada tahapan penanaman jarak tanam yang digunakan petani yaitu 30 cm x 15 cm dengan lubang tanam yang diisi 2-3 biji kedelai. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik dan anorganik, pupuk organik yaitu pupuk kompos yang berasal dari kotoran hewan ternak, sedangkan pupuk anorganik seperti Urea, NPK, dan SP 36 yang didapatkan dari kelompok tani atau toko pertanian. Petani sering mengeluhkan sulitnya budidaya usahatani kedelai, terutama pada tahapan budidaya yaitu penyiangan. Penyiangan yang dilakukan secara manual menggunakan alat sederhana dinilai petani terlalu banyak menghabiskan waktu dan tenaga kerja. Kendala tersebut juga menyebabkan petani seringkali tidak menggunakan lahan yang dimiliki secara maksimal. Pada tahapan pengendalian OPT petani menggunakan pestisida yang berupa pestisida cair maupun padat yang biasanya dibeli di toko pertanian. Petani menggunakan sprayer untuk menyemprotkan cairan pestisida pada tanaman kedelai yang terkena serangan OPT. Pemanenan dilakukan petani ketika umur tanaman kedelai sudah mencapai kurang lebih 3 bulan. Perlakuan pasca panen yang dilakukan petani yaitu pengangkutan, pengeringan, perontokan atau pemisahan kulit dan biji kedelai, serta pengemasan menggunakan karung.